



ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK PROGRAMAMA *DANSE MACABRE* KARYA CAMILLE SAINT-SAENS

M. Ridham Nur¹; Yensharti²;

¹ Prodi Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) ridhamnur16@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²,

Abstract

The study aims to analyze the shape and musical structure of Camille Saint-Saens's "Danse Macabre" programa, which looks at the extra elements of musicals and Intra musicals as a whole. This study uses a musical approach and the results are qualitative. The main instruments in this study are the researchers themselves. Data collection techniques are done by means of library studies and observations. The steps to analyze data are to collect data, describe data, analyze and make conclusions. The results showed that Danse Macabre is a free form of music composition in which this form of music is irregular/bound to any form of music seen working on melodies that flow just like that based on the story the composer describes can be seen based on the extramusical and intra musical elements. The integrity of Danse Macabre's programa music work is formed from the Intro section, part A, part B, part A1, part A2, part B1, part B2, part A3, part C, part C1, part A+B, and the Coda section with the kadens on the last two seasons. Introduction tells the story of the midnight time played by Harp, resulting in the sound of clocks that signify the day at exactly 00:00 or midnight and the Grimp Reaper begins summoning ghosts to party and dance.

Keywords: Shape Analysis, Danse Macabre, Camille Saint-Saens

A. Pendahuluan

Komposisi musik pada dasarnya merupakan sebuah karya dari hasil pengolahan bunyi-bunyian yang ditata sedemikian rupa. Menurut *King Palmer* dalam bukunya *Teach Yourself to Compose Music* (1957:1): “*composition literally means putting together and the composer's art consist in putting musical sounds together in such a way that the result is a complete and well-balanced piece of music*” yang artinya komposisi secara harfiah berarti menyatukan dan seni komponis terdiri dalam menyatukan suara musik sedemikian rupa sehingga hasilnya adalah karya musik yang lengkap dan seimbang.

Karya-karya musik barat yang dibuat oleh komponis-komponis terkenal masa lalu, seperti Vivaldi, Bach, Mozart, Beethoven, Chopin, Camille Saint-Saens, Haydn dan lain-lain memiliki karakteristik tersendiri dalam ciptaannya. Vivaldi dan Bach merupakan komponis hebat yang hidup pada era Baroque (1600-1750) yang bentuk musiknya kaku menggunakan bentuk musik seperti fuga, *canon*, dan matematis. Karya musik Vivaldi mulai banyak menggunakan ornamen dan juga tangga nada Mayor-Minor. Mozart merupakan salah satu komponis terhebat sejak era klasik (1750-1820) hingga sekarang. Karakteristik karya pada era ini banyak menggunakan perlihan dinamik dari lembut sampai keras (*crescendo*) dan dari keras menjadi lembut (*decrescendo*) serta perubahan tempo yang drastis. Pada banyak karya Mozart atau karya musik pada zaman klasik, ornamen atau hiasan diperhemat pemakaiannya. Beethoven dan Chopin merupakan komponis hebat yang hidup pada era Romantik (1820-1900). Pada banyak karya pada era Romantik memiliki ciri atau karakteristik yang melodinya berekspresi, harmoni yang bervariasi seperti homofonik dan polifonik. Pada era ini penggunaan tempo dan dinamik secara optimal dan bervariasi. Lain halnya dengan Camille Saint-Saens, ia hidup pada era Romantik akhir. Pada era ini karakteristik musik mulai bebas dan idealis, seperti penggunaan tempo, dinamik, ornamen, hingga bentuk musik. Bentuk musik yang idealis muncul seperti musik program, puisi simfonik dan lainnya.

Musik program merupakan musik yang sudah ada sejak era Romantik Akhir (1850-1890). Ciri khas atau karakter musik pada zaman ini sangat bebas dan idealis, ini dapat dilihat dari hiasan/ornamen dan penggunaan dinamiknya. Meskipun pada zaman sebelumnya ornamen dan dinamika musik sudah muncul, namun pada zaman ini ornamen dan dinamika musik bersifat ‘wajib’.

Karya musik zaman Romantik tetap menggunakan bentuk-bentuk dan struktur yang sama dengan zaman Klasik, namun dibawakan dengan ‘bahasa musik’ yang berbeda, hal ini membuat musik zaman Romantik lebih bebas dan idealis seperti halnya musik program yang memiliki bentuk yang bebas (*Progressive Form*). Musik program merupakan karya musik yang diciptakan berdasarkan ide, inspirasi, gagasan dan konsep yang biasanya bersifat kontekstual. Ide tersebut merangsang komponis untuk merealisasikannya dalam bentuk bunyi. Komponis merancang sedemikian rupa sehingga dapat menyampaikan sebuah cerita, fenomena, kesan dan pesan yang ingin disampaikan melalui bunyi tersebut.

Musik program dapat disusun dengan komposisi yang dinamis, hal ini memberi keleluasaan bagi komponis dalam menciptakan sebuah musik program. Namun bagaimana bentuk dan struktur yang membangun musik program itu sendiri seringkali tidak diperhatikan. Sehingga pemahaman mengenai bentuk dan struktur musik program menjadi rancu dan tidak tersampaikan dengan baik kepada komponis-komponis pemula. Biasanya karya musik seperti sonata, konserto dan sebagainya, dapat di pandang dari susunan nada dalam ruang birama. Pandangan ini yang mengamati bentuk dan struktur yang dapat dikaji dengan ilmu analisis memperhatikan detail dari setiap bagiannya.

Camille Saint-Saens (1835-1921) telah membuat banyak komposisi musik program di antaranya; puisi simfonik (*poems symponic*) *Danse Macabre* (Tarian Hantu) dan *Carnival of the Animals* (Karnaval Hewan) yang memiliki banyak bagian. Puisi nada atau juga yang biasa disebut dengan puisi simfonik (*poems symponic*) adalah sebuah karya musik orkestra simfoni yang biasanya membangkitkan isi puisi, novel dan lainnya yang bersifat non-musikal dan biasanya memiliki narasi, dan Puisi simfonik ini menjadi populer sejak zaman romantik akhir.

Danse Macabre terinspirasi dari sebuah puisi karya Henri Cazalis (1840-1909) yang berjudul *Egalite Fraternite* pada tahun 1870, kemudian dikembangkan Camille Saint-Saens pada tahun 1874 menjadi karya musik puisi simfoni dengan menyajikan solo biola yang di mainkan oleh *Concert Master*, menggunakan *xylophone* untuk menggambarkan tulang kerangka yang berderak dan orkestra (*orchestra*). Karya *Danse Macabre* merupakan karya yang ke 40 (*Opus. 40*) milik Camille Saint-Saens. Camille Saint-Saens menggunakan tema nyanyian Gregorian dari Misa Requim (*Requiem Mass*) yang banyak dirujukan oleh komponis untuk menggambarkan suasana kematian dan penghakiman dalam karya ini. *Danse Macabre* termasuk jenis karya musik program karena konsep karya ini berdasarkan narasi. Pada karya ini terdapat fenomena dan cerita yang terkandung untuk menggambarkan suasana kematian pada setiap melodinya. Suasana tarian terasa jelas karena karya ini menggunakan sukut 3/4 dan G minor dengan tempo yang cepat dengan setiap aksentuasi kuat di ketukan pertama pada setiap biramanya.

Danse Macabre merupakan sebuah komposisi musik program yang terkenal. Karya ini akan muncul di bagian atas dalam pencarian tentang musik program. Penggunaan teknik menjadi hal yang mendasar dalam sebuah komposisi musik. *Danse Macabre* menggunakan teknik *tritonus* yang menghasilkan nada-nada disonan sehingga tercipta *diabous in musica* (Musik Setan).

Pada karya ini terdapat puisi yang menjadi narasi yang menjadikan karya ini mengalir mengikuti fenomena atau cerita pada malam *Halloween* atau malam pada tanggal 31 Oktober. Menurut legenda, hantu-hantu akan muncul atau akan keluar ke bumi di tengah malam setiap tahun pada *Halloween*. Para hantu akan keluar dari kuburannya yang di bangkitkan oleh dewa kematian yang di wakili oleh biola solo pada karya ini. Kerangka-kerangkanya akan menari sampai ayam berkokok di waktu fajar, dan mereka akan kembali ke kuburan mereka sampai tahun berikutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan konten analisis. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan analisis terhadap komposisi *Danse Macabre* karya Camille Saint-Saens dari segi bentuk dan struktur yang di rancang oleh komponis dalam membuat sebuah komposisi musik program yang utuh. Objek penelitian ini adalah bentuk dan struktur komposisi *Danse Macabre* karya Camille Saint-Saens. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulamn data dilakukan dengan cara studi pustaka dan observasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

C. Pembahasan

1. Analisis bagian Introduction (Awal)

a. Ekstra musikal

Bagian ini menceritakan suasana pada tengah malam setiap pada tanggal 31 Oktober atau sering disebut malam *Halloween*. Manusia sudah mengurung diri di dalam rumah karena percaya pada malam itu para hantu akan keluar dari alam kubur. Suasana semakin sunyi, tepat pada jam 00.00 Grim Reaper memanggil para arwah untuk kembali ke dunia dalam wujud hantu (kerangka manusia) untuk berpesta dan menari bersama. Kesempatan ini sangat mereka tunggu-tunggu karena hanya mereka dapatkan selama satu malam dalam satu tahun sehingga para hantu sangat memanfaatkan waktu itu.

b. Intra musikal

Bagian ini dimulai menggunakan tempo cepat/*Presstissimo* (225 BPM) dalam nada dasar G minor (2 mol minor) serta menggunakan *Time Signature* (tanda birama) $\frac{3}{4}$.

Suasana di bagian awal digambarkan dengan bunyi i Harpa yang memainkan note 3 ketukan secara dinamik keras (*forte*) memecah keheningan malam memainkan nada D sebanyak 12 birama. Intro pada karya ini terdapat pada birama 1-32, 12 birama pertama dimulai dengan harpa yang dipetik satu nada setiap birama. Pada birama ini menggambarkan bunyi lonceng jam yang untuk menandakan tepat pada pukul 12 malam.

Pada birama 18-25, selanjutnya cello dan *double bass* menggambarkan suasana langkah kaki yang menandakan kedatangan Grim Reaper dengan teknik petikan (*Pizzicato*) dan sebagai penghantar pada biola solo di birama 25 sampai birama 32. Selanjutnya *concert master* yang bertindak sebagai biola solo memainkan nada dengan teknik *double stop* (dua senar) jarak pada interval *tritone* pada senar 2 (A4) dan 1 (Eb5), kemudian 2 (A4) dan 3 (d3) sehingga konsep interval *tritone* yang dimainkan pada solo biola ini menghasilkan warna suara yang tegang. Pada bagian biola solo juga menggambarkan kehadiran Grim Reaper yang mengintimidasi para hantu sehingga mereka harus mematuhi perintahnya.

2. Bagian A

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini suasana menggambarkan satu persatu hantu mulai keluar dari kuburannya. Satu persatu hantu berjalan berkumpul melingkari Grim Reaper bersiap menyambut pesta yang sudah mereka tunggu-tunggu. Grim Reaper berdiri ditengah perkuburan seperti seorang raja yang memanggil rakyatnya datang dan berkumpul.

b. Intra Musikal

Suasana pada bagian ini digambarkan dengan permainan flute membawakan melodi dengan menggunakan teknik *staccato* (tiupan pendek-pendek) dengan dinamik *piano* (lembut). Sementara harpa memposisikan diri sebagai pengiring dengan memainkan pola akor. Bagian ini juga menggambarkan irama yang menandai tarian akan dimulai. Seperti yang dapat dilihat pada potongan part berikut ini. terdapat pada birama 33 ketukan ke-2 sampai birama 41 dengan harpa sebagai pengiring pada tema A yang memainkan akor. Pada tema A ini, menggambarkan sebuah irama tarian yang menandakan tarian akan dimulai.

3. Bagian B

a. Ekstra Musikal

Selanjutnya disebut bagian B dimana semua hantu sudah keluar dari dalam kubur. Mereka berkumpul dan bersiap untuk menari. Sebagian mereka membentuk formasi lingkaran dan mengelilingi Grim Reaper dan sebagian lain bersiap menari dengan pasangan

masing-masing (berdansa). Setelah semuanya siap, Grimp Reaper memberi tanda/aba-aba bahwa tarian akan dimulai dan dia bertindak sebagai pemain biola solo.

b. Intra Musikal

Tema B dimainkan sebanyak 15 bar oleh biola solo. Bagian ini pada birama 49 ketukan ke-3 sampai birama 65 yang dimainkan oleh biola solo atau sesosok Grimp Reaper. Bagian ini diiringi oleh kelompok alat musik gesek yang memainkan dengan nilai note satu ketuk (*quarter note*) menggunakan teknik *Pizzicato*. Biola 1-2, biola alto, cello dan *double bass* berfungsi menjadi pengiring memainkan teknik *pizzicato*, cello dan bass masuk pada awal ketukan.

4. Bagian A1

a. Ekstra Musikal

Bagian A1 menggambarkan suasana para hantu sudah mulai menarikan tarian mereka dengan aba-aba dari Grimp Reaper. Para hantu menggunakan kesempatan langka ini semaksimal mungkin. Pada saat itu Grimp Reaper berdiri di tengah para hantu dan mengiringi tarian mereka dengan alunan biola solo seperti sedang menampilkan sebuah konser.

b. Intra Musikal

Bagian ini terdapat pada birama 65 ketukan ke-2 sampai birama 81, bagian ini digarap pengembangan dari bagian A. Instrumen pendukung pada bagian ini merupakan oboe, bassoon dan biola solo yang saling bersahut-sahutan *antecedent* dan *consequent* (kalimat tanya dan kalimat jawab) dengan teknik *staccato* dan menggunakan dinamik *piano*. Terdapat sequent turun yang dimainkan oleh biola solo pada birama 69 ketukan ke-2 sampai birama 72 ketukan ke-3 dan pada birama 77 ketukan ke-2 sampai birama 81 ketukan ke-3.

5. Bagian A2

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini menggambarkan suasana keriangannya para hantu yang sedang berpesta. Mereka menari, berkumpul dan bercengkrama menikmati aroma-aroma kehidupan. Mereka juga dapat bertemu dan berdansa dengan kekasih mereka walaupun dalam wujud kerangka manusia.

Bagian ini menggambarkan suasana riang dan riuh sebuah pesta, namun yang menjadi pengikutnya merupakan para hantu. Alunan musik yang mengiringi tarian berpadu harmonis dengan derak-derik tulang manusia yang bergerak tanpa otot. Mereka berdansa dan menikmati malam Halloween yang sudah setahun mereka tunggu. Meskipun mereka sudah mati dan fisik mereka sudah berubah menjadi kerangka, mereka masih dapat mengenali satu sama lain melalui jiwa mereka.

b. Intra Musikal

Pada birama 85 ketukan ke-2 sampai birama 93 pesta dansa para hantu diekspresikan dengan permainan kelompok alat musik tiup beserta biola solo memainkan tema A dengan tempo *waltz* atau musik dansa dan dengan teknik *Staccato* (Pendek-pendek). Pada bagian ini harpa sebagai pengiring yang memainkan akor dan terdapat alat musik perkusi seperti *cymbal*, *triangle*, *grand cassa* yang mempertegas suasana dengan memainkan note satu ketuk. *Cymbal* dan *grand cassa* memainkan note satu ketuk pada awal ketukan dan disambung oleh *tringale* memainkan nada satu ketuk pada dua ketuk selanjutnya pada satu birama.

6. Bagian B1

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini diceritakan para hantu menikmati pesta dan menari bersama sepanjang malam. Ada yang menari secara berkelompok, ada yang menari berpasangan, ada juga yang menari sendirian. Mereka menari hingga menjelang subuh atau waktu fajar. Sedangkan Grimp Reaper mengiri tarian dengan memainkan biola.

b. Intra Musikal

Adapun wujud bunyi diekspresikan dengan gaya waltz menggunakan tempo *largamente* (mirip *largo*) yang sedikit menahan. Bagian ini dimainkan sebanyak 16 birama, dimulai pada birama 93 ketukan ke-3 sampai birama 109 melodi disambung oleh kelompok musik gesek yang memainkan tema B dengan teknik menggesek yang panjang dan tempo *Waltz* yang harmoni secara bersama serta dinamik yang kuat (*forte*). Bagian ini dimainkan oleh biola solo, biola divisi, viola, cello secara unisono dan *contra bass* berperan sebagai pengiring dengan memainkan note satu ketuk diawal ketukan untuk menegaskan aksentuasi. Pada bagian ini hanya dimainkan oleh kelompok alat musik gesek, sedangkan instrumen lain diam atau istirahat (*rest*).

7. Bagian B2

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini menceritakan bahwa malam sudah hampir berakhir. Para hantu mulai menyadari bahwa waktu mereka semakin sedikit. Perlahan keceriaan mereka berubah menjadi kecemasan. Kecemasan mereka muncul karena melihat tanda-tanda alam bahwa malam akan segera berakhir. Suasana tersebut menggambarkan waktu sebelum fajar.

b. Intra Musikal

Ekspresi kecemasan diwakilkan dengan terjadi modulasi ke tonika B mayor (*5# sharp major*), tujuannya untuk mempertegas perubahan suasana dari kesenangan menjadi kecemasan.

Modulasi ini menggambarkan keceriaan para hantu yang berganti dengan kecemasan karena fajar telah menyingsing. Kesedihan mulai dirasakan oleh para hantu karena mengingat bahwa satu kesempatan yang mereka miliki untuk kembali ke dunia selama satu malam akan segera berakhir. Suasana ini diekspresikan pada birama 205 ketukan ke-3 sampai 237 dengan pengulangan bagian B yang dimainkan oleh biola solo menggunakan teknik *legato*

8. Bagian A3

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini masih menceritakan kecemasan para hantu yang semakin memuncak mengingat kesempatan mereka untuk bersama akan segera berakhir. Rasa cemas yang semakin hebat tersebut perlahan berubah menjadi kepanikan yang tak dapat mereka kendalikan. Mereka berlarian tanpa arah dan berusaha mencari tempat bersembunyi agar terhindar dari pandangan Grimp Reaper karena mereka akan dikembalikan ke alam kubur. Mereka melakukan berbagai cara untuk melarikan diri meskipun mereka tau hal tersebut akan sia-sia.

b. Intra Musikal

Kepanikan para hantu diekspresikan pada birama 237 sampai dengan 244 dengan memainkan nada kromatik (*chromatic scale*) *ascending* (naik) dan *descending* (turun) yang dimainkan oleh biola solo dan biola 1 dan 2 secara bersahut-sahutan. Penggunaan note yang lebih rapat atau penggunaan seperenam belas (*Sixteen note*).

Kepanikan terasa hingga ke birama 245 ketukan ke-2 sampai birama 253 ketukan ke-3 namun kembali menggunakan bagian A yang diperkecil (diminusi) yang dimainkan oleh kelompok alat musik gesek dengan teknik staccato (mainkan nada pendek).

9. Bagian C

a. Ekstra Musikal

Bagian ini bercerita tentang para hantu yang merasakan kesedihan luar biasa karena kesempatan berharga mereka benar-benar akan habis, hal ini ditandai dengan Grimp Reaper yang mulai memanggil mereka untuk kembali masuk ke alam kematian. Ufuk timur yang mulai tampak terang menjadi pertanda bahwa mereka harus segera angkat kaki dari dunia kehidupan. Selain itu dalam bagian ini juga diceritakan bahwa para hantu berlarian menyelamatkan diri dari kemarahan Grimp Reaper karena mereka cukup enggan untuk kembali.

b. Intra Musikal

Pada bagian C digunakan teknik *trio arpeggio* dengan akor G minor yang dimainkan oleh biola solo. Bunyi yang dihasilkan menggambarkan suasana kepanikan para hantu akan kedatangan Grimp Reaper yang akan membawa mereka kembali ke alam kematian.

10. Bagian C1

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini diceritakan Grimp Reaper sudah berada di tengah para hantu untuk membawa mereka kembali ke alam kematian. Grimp Reaper memperlihatkan keanasannya sehingga para hantu terpaksa tunduk dan patuh.

b. Intra Musikal

Bagian ini terdapat pada birama 301 ketukan ke-3 sampai birama 304 ketukan ke-2 biola solo kembali memainkan nada *tritonus double string* yang menggambarkan kedatangan Grimp Reaper untuk membawa para hantu kembali ke alam kematian.

Pada birama 315 ketukan ke-3 sampai birama 328 Grimp Reaper digambarkan memperlihatkan keanasannya sehingga para hantu terpaksa tunduk dan patuh sehingga mereka kembali ke alam kematian.

11. Bagian A+B

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini diceritakan para hantu yang enggan kembali ke alam kematian semakin panik karena waktu mereka telah berakhir. Grimp Reaper mengangkat tangannya seolah mengeluarkan kekuatannya untuk memasukkan para hantu kembali ke alam kematian. Suasana semakin ramai, para hantu menjerit-jerit menangisi habisnya malam yang selalu mereka tunggu. Grimp Reaper kembali mengangkat tangannya sehingga terjadi gemuruh petir yang menyambar. Angin bertiup sangat kencang sehingga para hantu terbawa oleh angin. Selain itu, Grimp Reaper juga memasukkan para hantu secara paksa kedalam kuburan masing-masing dengan kekuatannya yang besar.

Ayam mulai berkokok menandakan malam telah berlalu. Para hantu telah kembali ke alam kematian saat matahari terbit, dan kembali menunggu malam *Halloween* selanjutnya hingga tahun depan.

b. Intra Musikal

Muncul tema A+B yang dimainkan oleh kelompok alat musik tiup logam dan kelompok alat musik gesek yang terdapat pada birama 370 sampai birama 386. Instrumen *piccolo, flute, clarinet, bassoon, horn* dan timpani sebagai pengiring pada tema A+B, yang suasana pada bagian ini menjadi semakin penuh. Tema A pada birama 370 ketukan ke-2 sampai

birama 378 yang dimainkan oleh biola 1, biola 2, biola alto dan cello, lalu dilanjutkan pada birama 378 ketukan ke-2 yang dimainkan oleh biola 2, biola alto dan cello. Tema B yang dimainkan oleh *trombone* pada birama 370 ketukan ke3 sampai birama 378, dilanjutkan pada birama 378 ketukan ke-3 sampai birama 386.

Dalam transisi dari tema A+B menuju Coda, terdapat bagian yang menggambarkan para hantu dikembalikan oleh Grim Reaper ke dalam kuburan mereka dengan kekuatannya. Bagian ini dimainkan oleh biola solo dan biola divisi dengan teknik *tie* (bersambung).

Perubahan tempo drastis secara tiba-tiba pada birama 406 menjadi penuh semangat (*Animato*) secara *unison* untuk menggambarkan matahari akan terbit.

Pada birama 430 sampai akhir lagu kembali ke tempo awal *prestissimo* dengan memainkan nada panjang yang menggambarkan ketenangan matahari telah terbit.

Pada birama 432 sampai birama 437 *horn* memainkan nada dengan teknik *double* augmentasi. Pada bagian ini menggambarkan suara ayam berkokok yang di iringi dengan kelompok alat musik gesek yang memainkan satu akor tonika (Gm) dengan teknik *tremolo* dengan menggunakan dinamik *piano* yang berangsur lembut (*decrescendo*). Bagian kelompok alat musik gesek menggambarkan matahari telah terbit dan semua hantu telah berada kembali di alam kematian.

12. Bagian Coda

a. Ekstra Musikal

Pada bagian ini menceritakan suasana kesedihan para hantu karena kesempatan satu malam dalam satu tahun yang mereka miliki telah berakhir. Kesempatan yang mereka miliki akan kembali pada tahun berikutnya.

Hari telah berganti pagi, manusia telah mempersiapkan diri dengan berpakaian seperti hantu untuk merayakan hari Halloween. Anak-anak berlarian keriang karena bisa mendapatkan permen dari rumah-rumah yang mereka singgahi.

b. Intra Musikal

Coda terdapat pada birama 455 sampai 477 yang dimainkan oleh *horn*, biola solo, biola 1, biola 2, biola alto, cello, *double bass*, *flute*, *oboe*, *clarinet* dan *bassoon*. Ada sedikit motif dari tema yang dimainkan oleh kelompok alat musik gesek. Pada dua birama terakhir terdapat kadens yang dimainkan *oboe*, *clarinet*, *basson*, *horn* dan kelompok alat musik gesek sebagai akhir dari lagu dan selesai. Pada bagian ini kembali terjadi perubahan tempo yang drastis dari *Prestissimo* (225 BPM) ke *Largo* (45 BPM) dengan transisi *Fermata* (nada yang diperpanjang kehendak dirijen), dan pada birama 467 terjadi perubahan tempo dari *Largo* ke A tempo. Bunyi yang dihasilkan oleh biola solo menggambarkan suasana kesedihan para hantu karena kesempatan satu malam dalam satu tahun yang mereka miliki telah berakhir.

Dalam karya terdapat dinamik yang menguatkan cerita dan suasana yang terkandung. Dinamik dalam karya ini sebagai berikut:

Volume	Istilah	Simbol
Sangat lembut	<i>Pianissimo</i>	<i>Pp</i>
Lembut	<i>Piano</i>	<i>P</i>
Agak lembut	<i>Mezzo piano</i>	<i>Mp</i>
Agak kuat	<i>Mezzo forte</i>	<i>Mf</i>
Kuat	<i>Forte</i>	<i>F</i>
Sangat kuat	<i>Fortissimo</i>	<i>F</i>

Terdapat perubahan dinamik dengan tanda-tanda sebagai berikut:

Volume	Istilah	Simbol
Berangsur kuat	<i>Crescendo</i>	
Berangsur lembut	<i>Decrescendo</i>	
Tekanan mendadak	<i>Storzando</i>	<i>Sf / Forced</i>

D. Simpulan

Danse Macabre adalah karya komposisi musik dengan bentuk bebas (Progressive Form) dimana bentuk karya musik ini tidak teratur/terikat dengan bentuk musik apapun terlihat penggarapan melodi yang mengalir begitu saja berdasarkan cerita yang digambarkan komposer dapat dilihat berdasarkan unsur ekstramusikal dan intra musikalnya. Keutuhan karya musik program *Danse Macabre* terbentuk dari bagian Intro, bagian A, bagian B, bagian A1, bagian A2, bagian B1, bagian B2, bagian A3, bagian C, bagian C1, bagian A+B, dan bagian Coda dengan kadens pada dua birama terakhir.

Introduction menceritakan waktu tengah malam yang dimainkan oleh Harpa sehingga menghasilkan bunyi dentungan jam yang menandakan hari tepat pukul 00.00 atau tengah malam dan *Grimp Reaper* mulai memanggil para hantu untuk berpesta dan menari. Bagian A menggambarkan bahwa satu persatu para hantu sudah keluar dan berkumpul melingkari *Grimp Reaper*. Bagian B menggambarkan *Grimp Reaper* akan memberi aba-aba untuk memulai tarian.

Bagian A1 menggambarkan *Grimp Reaper* yang sudah memberikan aba-aba sehingga para hantu memulai tarian. Para hantu mulai keriangan menikmati tarian dan menikmati waktu yang telah mereka tunggu yang terdapat pada tema A2. Pada bagian B1 menggambarkan para hantu sangat gembira menari dengan berkelompok dan berpasangan hingga tidak mengenal waktu. Bagian B2 menggambarkan waktu mereka sudah mulai berakhir, sehingga para hantu mulai kecemasan karena mereka harus kembali ke alam kubur. Bagian A3 menggambarkan para hantu mulai semakin cemas dan panic mengingat waktu mereka sudah hampir berakhir. Bagian tema C bercerita tentang para hantu yang merasakan kesedihan luar biasa karena kesempatan berharga mereka benar-benar akan habis, hal ini ditandai dengan *Grimp Reaper* yang mulai memanggil mereka untuk kembali masuk ke alam kematian. Ufuk timur yang mulai tampak terang menjadi pertanda bahwa mereka harus segera angkat kaki dari dunia kehidupan. Selain itu dalam bagian ini juga diceritakan bahwa para hantu berlarian menyelamatkan diri dari kemarahan *Grimp Reaper* karena mereka cukup enggan untuk kembali. Pada bagian C1 diceritakan *Grimp Reaper* sudah berada di tengah para hantu untuk membawa mereka kembali ke alam kubur. Pada bagian A+B menceritakan *Grimp Reaper* mengeluarkan kekuatannya untuk membawa para hantu kembali ke alam kubur, sehingga terjadi angin yang sangat kencang membawa para hantu. Selanjutnya bagian terakhir yaitu Coda yang menggambarkan matahari sudah terbit, ayam sudah berkokok yang dibunyikan oleh *Horn*.

Daftar Rujukan

- Aprilian, Ardy. 2011. *Analisis Flight of Bumblebee Karya Nikolay Rimsky Korsakov Versi Rachmaninov*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arya, Rizqy. 2019. *Analisis Bentuk Danse Macabre Karya Camille Saint-Saens dalam Bentuk Puisi Simfonik*. Yogyakarta. Institut Seni Yogyakarta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Fallon, Sandra. 2010. *Religious, Philosophical and Social significance in the symphonic poems of Franz Liszt*. Waltham. Brandeis University.
- Fauzan Ahmad. 2017. *Analisis Lagu Fatwa Pujangga*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Iqbal, Muhammad. 2012. *Analisis Komposisi Musik Nocturne Op.9 No.2 Karya Frederic Chopin*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- McDermott, Vincent. 2013. *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta. Art Music Today.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Palmer, King. 1947. *Teach Yourself to Compose Music*. London. English Universities Press.
- Prier, Karl-Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- _____. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Liturgi Musik.
- Spitzer, John. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musician*. London. Macmillan Publishers Limited.
- Setiawan, Erie. 2017. *Dari Bunyi Ke Kata: Panduan Praktis Menulis tentang Musik*. Yogyakarta. Art Music Today.
- Stein, Leon. 1962. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Chicago. Warner Bros Publications.